

PENGARUH EVA, MVA, ROE DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM FOOD AND BEVERAGE

Achmad Bahrul Alam
achmadbahrulalam@gmail.com
Hening Widie Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of economic value added (EVA), market value added (MVA), return on equity (ROE) and total assets turnover (TATO) to the stock price on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015 periods. The population is 15 companies of food and beverages which have been selected by using purposive sampling method at the food and beverages company which are listed in Indonesia Stock Exchange and based on predetermined criteria, 8 food and beverages companies which have been selected as samples i.e. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantara Top Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk and PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk. The analysis method has been done by using multiple linear regression analysis with SPSS software. The result of the research shows that economic value added (EVA), market value added (MVA) and return on equity (ROE) give positive and significant influence to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, total asset turnover (TATO) give positive and insignificant influence to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: EVA, MVA, ROE, TATO and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh economic value added (EVA), market value added (MVA), return on equity (ROE) dan total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini diperoleh 15 perusahaan food and beverage dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan food and beverage. Yakni, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel economic value added (EVA), market value added (MVA) dan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel total asset turnover (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: EVA, MVA, ROE, TATO dan harga saham.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini, setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Hal itu dikarenakan untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, untuk mempermudah mendapatkan modal tersebut, perusahaan membutuhkan modal di pasar modal yang merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan ataupun dengan mendasarkan kinerja pada nilai. *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) merupakan metode baru untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai. Selain itu terdapat variabel lain yang digunakan oleh penulis untuk menilai pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan terhadap harga saham yakni *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO).

Sektor industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami perkembangan. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat ini dapat menuntut perusahaan untuk memperkuat agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Apabila suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis di era globalisasi ini maka dapat mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Penulis memilih perusahaan *food and beverage* dikarenakan adanya peningkatan pada usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia yang saat ini didominasi oleh industri makanan dan minuman. Serta masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang konsumtif terhadap makanan dan minuman. Dan momen ini merupakan peluang pada pertumbuhan bisnis di bidang makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri yang cukup kuat dari aktivitas perdagangan sahamnya. Oleh sebab itu banyak perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terus-menerus berinovasi dalam menciptakan suatu produk baru yang dapat memikat para konsumen. Konsumen saat ini lebih menyukai makanan serta minuman instan cepat saji yang ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik.

Penulis memilih variabel *economic value added*, *market value added*, *return on equity* dan *total asset turnover* karena diantara variabel tersebut terdapat *value added* (nilai tambah) yaitu sesuatu yang diberikan kepada pelanggan dalam rangka memuaskan keinginan konsumen yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Selain itu kedua variabel tersebut masih jarang dipakai dalam penelitian sehingga penulis menggunakan variabel tersebut dalam melakukan penelitian ini. Selain itu variabel *return on equity* dan *total asset turnover* digunakan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah: (1) Apakah *economic value added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah *market value added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, (4) Apakah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, (5) Manakah diantara *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh *economic value added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, (2) Untuk menganalisis pengaruh *market value added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, (3) Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, (4)

Untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, (5) Untuk menganalisis variabel yang dominan antara EVA, MVA, ROE dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Investasi

Menurut Sunariyah (2011) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Bentuk Investasi

Menurut Fahmi (2009) dalam bukunya teori portofolio dan analisis investasi dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk yaitu:

1. *Real Investment*

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

2. *Financial Investment*

Investasi keuangan (*financial investment*) secara umum melibatkan asset kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Perbedaan antara investasi pada *real investment* dan *financial investment* adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada *real investment* relatif lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada *financial investment* lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa terikat waktu.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Samsul (2015) laporan keuangan ialah sarana penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik baik sesudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ataupun belum diaudit, semakin berguna bagi investor.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan.

Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stakeholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (Samsul, 2015:59).

Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Economic Value Added

Definisi *economic value added* (EVA) menurut Brigham dan Houston (2006:68) adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.

Menurut Abdullah (2002:142) tujuan penerapan metode EVA adalah dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

Menurut Tunggal (2001) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

- a. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*)
- b. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Market Value Added

Menurut Brigham dan Houston (2006:72) *market value added* adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *market value added* (MVA) menurut Young dan Byrne (2001:27), yaitu:

1. Jika *market value added* (MVA) > 0 , bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika *market value added* (MVA) < 0 , bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Return On Equity

Menurut Samsul (2015:174) *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada *pos non operating income* (*expenses*), hal itu akan sangat mempengaruhi rasio ini.

Total Asset Turnover

Menurut Hanafi dan Halim (2003:81) rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aset. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2005:222) *total asset turnover* menunjukkan efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Berikut ialah beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Putri (2016) meneliti tentang Pengaruh EVA, MVA Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa EVA berpengaruh negatif, sedangkan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Fitri (2016) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage* Di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel PER, ROE, DER, TATO dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

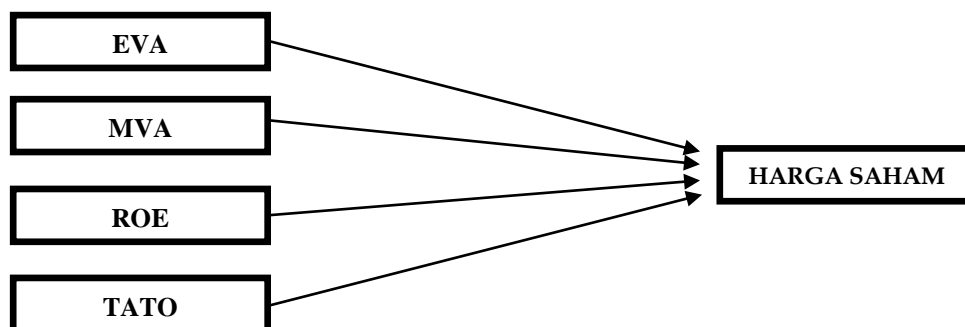
3. Wijayanti (2013) meneliti tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan variabel NPM, EPS, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Fahlevi (2012) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Food And Beverage* Di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Haque (2013) melakukan penelitian dengan judul *Impact of Fundamental Factors on Stock Price*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa harga saham tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan fundamental perusahaan. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa EPS, DPS, TATO, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Panahi (2014) melakukan penelitian dengan judul *The Correlation of EVA and MVA with Stock Price of Companies in Tehran Stock Market*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel EVA dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Menurut Sukardi (2011:166) penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Selanjutnya, Fraenkel dan Wallen (2008:329) menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan

dalam variabel. Dalam hal ini populasi (obyek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2012 - 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:82). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan *food and beverage* yang termasuk dalam daftar saham syariah di Indonesia.
3. Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012 - 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perusahaan *food and beverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi. Sedangkan variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi. Variabel-variabel tersebut yakni:

a. Variabel Dependen (Y) = harga saham

b. Variabel Independen (X)

X1 = *economic value added* (EVA)

X2 = *market value added* (MVA)

X3 = *return on equity* (ROE)

X4 = *total asset turnover* (TATO)

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas variabel-variabel yang akan dianalisis dan dijadikan obyek penelitian. Oleh sebab itu maka variabel-variabel tersebut terdiri dari:

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah harga saham. Menurut Tandelilin (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor. Rumus harga saham sebagai berikut:

Harga saham = Harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah:

Economic Value Added (EVA)

Menurut Ghozali (2011:24) EVA adalah suatu alat ukur menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur perbedaan laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal. Berikut adalah rumus EVA menurut Husnan (2012:68):

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ capital)$$

Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT)

Pendapatan bersih setelah pajak atau *net operating after tax* (NOPAT) merupakan laba operasi perusahaan yang telah dikurangi pajak dan merupakan pengukuran laba yang dihasilkan perusahaan dari operasi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Untuk menghitung NOPAT menurut Brigham dan Houston (2006) diperoleh dengan cara berikut ini :

$$NOPAT = (\text{Laba} / \text{Rugi usaha} + \text{Beban bunga}) - \text{Beban pajak}$$

Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Weighted average cost of capital (WACC) merupakan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungan *weighted average cost of capital* (WACC) akan mencakup perhitungan masing-masing komponennya, yaitu biaya modal utang (*cost of debt*), biaya modal saham (*cost of equity*), serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan. Rumus WACC menurut Tunggal (2001) sebagai berikut :

$$WACC = \{(D \times Kd) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times Re)\}$$

Dalam menghitung WACC pada suatu perusahaan perlu perhatikan cara sebagai berikut :

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of debt (Kd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Menghitung Invested Capital

Invested capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya. Selain itu *invested capital* merupakan besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta besarnya modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasional dan non operasional. Berikut ini rumus *onvested capital* :

$$\text{Invested capital} = \text{Total hutang dan ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

2. Market Value Added (MVA)

Menurut Brigham dan Houston (2006:72) MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan.

Berikut ini adalah rumus MVA menurut Husnan (2012:68)

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar saham} - \text{Modal sendiri yang disetor} \\ &= (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas} \end{aligned}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Samsul (2015:174) *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada pos *non operating income* (*expenses*), hal itu akan sangat mempengaruhi rasio ini. Berikut adalah formulasi ROE menurut Husnan (2012:76):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Rata - rata}) \text{ modal sendiri}} \times 100 \%$$

Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aset (Hanafi dan Halim, 2003:81). *total asset turnover* (TATO) ialah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pendapatan dengan seluruh aktiva yang digunakan dalam suatu periode tertentu pada suatu perusahaan. Formulasi *total asset turnover* menurut Syamsuddin (2009:19) sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO), sedangkan variabel dependen yang dipakai yaitu harga saham. Berikut ini adalah tabel tentang instrumen yang dipakai dalam penelitian ini:

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda ini merupakan analisis secara statistik yang dipakai untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang telah diajukan, dengan menggunakan teknik analisis ini maka akan diketahui seberapa besar pengaruh *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Rumus regresi berdasarkan rumusan masalah adalah :

$$H_{sa} = a + \beta_1 \text{EVA} + \beta_2 \text{MVA} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{TATO} + \varepsilon$$

Keterangan :

H_{sa} = Harga saham

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

EVA = *Economic value added*

MVA = *Market value added*

ROE = *Return on equity*
TATO = *Total asset turnover*
 ε = Variabel residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi tersebut, penulis menggunakan metode uji multikolinieritas dengan *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF) ialah sebagai berikut:

- Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $TOL < 0,1$ dan $VIF > 10$
- Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni:

- Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.
- Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dengan menggunakan dasar analisis yaitu :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji durbin-watson (D-W) dalam mengambil keputusan ialah sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertikal sedangkan

nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika Histogram Standardized Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai tersebut dinyatakan normal.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang menggunakan distribusi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut:

- a. Jika p-value (pada kolom sig.) $> \text{level of significant}$ (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan.
- b. Jika p-value (pada kolom sig.) $> \text{level of significant}$ (0,05) maka model regresi layak digunakan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena dalam melakukan pengujian hipotesis, merupakan salah satu tujuan utama dalam melakukan penelitian.

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97) interpretasinya yakni:

- a. Jika (R^2) mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel EVA, MVA, ROE dan TATO terhadap variabel harga saham secara bersama-sama semakin kuat.
- b. Jika (R^2) mendekati 0 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel EVA, MVA, ROE dan TATO terhadap variabel harga saham secara bersama-sama semakin lemah.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) atau uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total assets turnover* (TATO), memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham. Dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas:

- a. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya EVA, MVA, ROE, dan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- b. Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya EVA, MVA, ROE, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Economic Value Added

Menghitung *economic value added* (EVA), maka formulasi atau rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested capital})$$

Besarnya *economic value added* (EVA) pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2012-2015 disajikan pada Tabel 1 :

Tabel 1
Economic Value Added (EVA) Food and Beverage
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	2012	2013	2014	2015
ICBP	374.670	559.618	724.567	1.141.229
INDF	3.317.322	7.236.309	4.023.290	7.057.133
MYOR	730.187	642.530	1.044.162	1.167.044
ROTI	23.886	105.284	149.944	259.131
SKLT	8.792	15.464	14.668	27.154
STTP	112.414	164.968	205.983	249.026
AISA	424.893	518.596	591.210	725.906
ULTJ	76.816	72.374	53.129	79.190

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Market Value Added

Nilai *market value added* (MVA) dihitung dengan mencari selisih antara nilai pasar ekuitas dengan total ekuitas. MVA dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$MVA = (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas}$$

Tabel 2 menunjukkan hasil dari perhitungan *market value added* (MVA) pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2012 - 2015 :

Tabel 2
Market Value Added (MVA) Food and Beverage
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	2012	2013	2014	2015
ICBP	33.494.643	46.210.000	61.345.550	62.185.194
INDF	17.222.818	19.577.683	21.376.120	2.317.112
MYOR	12.263.830	19.314.287	14.591.318	22.083.154
ROTI	6.318.676	4.375.698	6.050.471	5.214.642
SKLT	(5.150)	(15.317)	53.854	103.529
STTP	795.809	1.336.372	2.955.206	2.940.841
AISA	980.827	1.634.357	2.254.316	(589.797)
ULTJ	2.165.029	10.982.572	8.479.683	8.597.161

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Return On Equity

ROE mencerminkan seberapa besar *return* uang dihasilkan bagi para pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. ROE dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Rata - rata}) \text{ modal sendiri}}$$

Dengan menggunakan rumus *return on equity* (ROE) , maka tingkat ROE perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel penelitian tersaji pada Tabel 3 :

Tabel 3
Return On Equity (ROE) Food and Beverage

Kode	2012	2013	2014	2015
ICBP	0,1904	0,1684	0,1683	0,1783
INDF	0,1399	0,089	0,1248	0,086
MYOR	0,3128	0,2687	0,0999	0,2406
ROTI	0,2237	0,2006	0,1964	0,2276
SKLT	0,0614	0,0819	0,1074	0,1319
STTP	0,1287	0,1648	0,151	0,184
AISA	0,1247	0,1471	0,1053	0,0942
ULTJ	0,2108	0,1613	0,125	0,1869

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Total Asset Turnover

Total asset turnover (TATO) ialah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pendapatan dengan seluruh aktiva yang digunakan dalam suatu periode tertentu pada suatu perusahaan. Formulasi *total asset turnover* menurut Syamsuddin (2009:19) sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan *total asset turnover* (TATO) pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2012-2015 :

Tabel 4
Total Asset Turnover (TATO) Food and Beverage
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	2012	2013	2014	2015
ICBP	1,2152	1,1799	1,2052	1,195
INDF	0,8438	0,7392	0,7399	0,6976
MYOR	1,2659	1,2376	1,3768	1,3064
ROTI	0,9882	0,8259	0,8774	0,8034
SKLT	1,6085	1,8777	2,0551	1,9758
STTP	1,0271	1,1529	1,2765	1,3254
AISA	0,7104	0,8079	0,697	0,6633
ULTJ	1,1607	1,2306	1,3422	1,2412

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor. Rumus harga saham sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = \text{Harga pada saat penutupan (closing price) akhir tahun}$$

Hasil dari harga saham perusahaan *food and beverage* pada tahun 2012-2015 tersaji dalam Tabel 5 :

Tabel 5
Harga Saham *Food and Beverage*
Tahun 2012 - 2015

Kode	2012	2013	2014	2015
ICBP	7.800	10.200	13.100	13.475
INDF	5.850	6.600	6.750	5.175
MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500
ROTI	6.900	1.020	1.385	1.265
SKLT	180	180	300	370
STTP	1.050	1.550	2.880	3.015
AISA	1.080	1.430	2.095	1.210
ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dalam model penelitian yaitu *economic value added* (EVA), *market value added* (EVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15290,259	5840,731		-2,618	,014
EVA	,002	,001	,353	2,166	,039
MVA	,000	,000	,357	2,543	,017
ROE	74364,251	20309,975	,549	3,661	,001
TATO	5525,594	3252,547	,258	1,699	,101

a. *Dependent Variable* : harga saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 6, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$H_{sa} = -15290,259 + 0,002 \text{ EVA} + 0,000 \text{ MVA} + 74364,251 \text{ ROE} + 5525,594 \text{ TATO}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan dibawah ini :

- Unstandardized coefficients* (Constant) = -15290,259
Unstandardized coefficients (Constant) merupakan konstanta yang berarti jika EVA, MVA, ROE dan TATO sama dengan 0 maka harga saham sebesar -15290,2
- Unstandardized coefficients* EVA = 0,002
Unstandardized coefficients EVA artinya jika harga naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,002
- Unstandardized coefficients* MVA = 0,000
Unstandardized coefficients MVA artinya jika harga naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,000
- Unstandardized coefficients* ROE = 74364,251
Unstandardized coefficients ROE artinya jika harga naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 74364,251
- Unstandardized coefficients* TATO = 5525,594

Unstandardized coefficients TATO artinya jika harga naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 5525,594

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang menyatakan bahwa model yang di hasilkan sebagai estimasi dalam penelitian ini sudah bebas dari bias.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam hasil penelitian. Tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
EVA	,662	1,512
MVA	,892	1,121
ROE	,784	1,276
TATO	,767	1,305

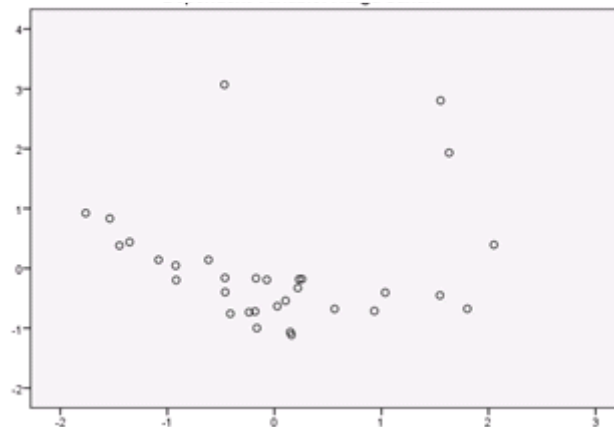
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) EVA sebesar 1,512, MVA sebesar 1,121, ROE sebesar 1,276 dan TATO sebesar 1,305 dengan demikian tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Apabila kondisi ini terpenuhi maka terjadi heterokedastisitas dan model regresi ini layak digunakan. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari Gambar 2 diatas terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas atau tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu cara yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan metode *Run test*.

Run test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Run test*.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi Metode Run Test
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-1007,69752
<i>Cases < Test Value</i>	16
<i>Cases >= Test Value</i>	16
<i>Total Cases</i>	32
<i>Number of Runs</i>	13
<i>Z</i>	-1,258
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,208

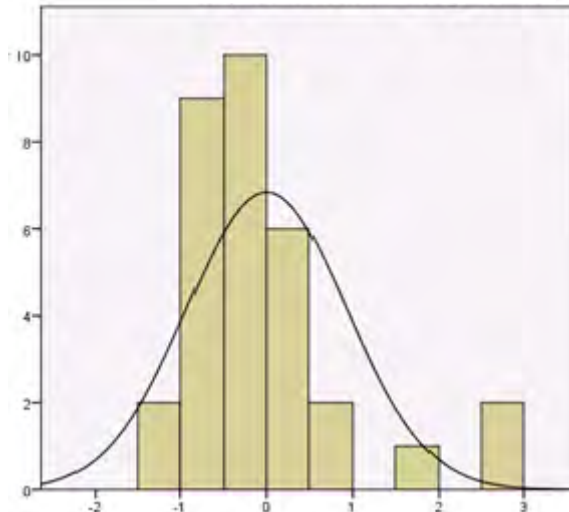
a. Median

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,208. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,208 > 0,05$ sehingga hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas.



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tampilan histogram Gambar 3 terlihat bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normal.

Uji Kelayakan Model

Penulis menggunakan uji F yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil analisa menggunakan software SPSS 20 menunjukkan hasil perhitungan Uji F pada Tabel 9 :

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	1008033368,705	4	252008342,176	7,444	,000 ^b
1 Residual	914016486,795	27	33852462,474		
Total	1922049855,500	31			

a. *Dependent Variable*: harga saham

b. *Predictors*: (Constant), TATO, MVA, ROE, EVA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari hasil Tabel 9 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 7,444 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Karena nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan variabel dependen yaitu harga saham. Tabel 10 menunjukkan nilai dari R-square yang diperoleh dari analisis.

Tabel 10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,724 ^a	,524	,454	5818,287

a. *Predictors: (Constant), TATO, MVA, ROE, EVA*

b. *Dependent Variable: harga saham*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai R-square sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa 52,4 % variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO). Dengan kata lain harga saham perusahaan *food and beverage* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) sebesar 52,4 %, sedangkan sisanya 47,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *return on equity* (ROE) dan *total asset turnover* (TATO) secara individual dalam menerangkan variasi variabel harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial didapat hasil uji t seperti Tabel 11 :

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	<i>(Constant)</i>	-15290,259	5840,731		
EVA	,002	,001	,353	2,166	,039
MVA	,000	,000	,357	2,543	,017
ROE	74364,251	20309,975	,549	3,661	,001
TATO	5525,594	3252,547	,258	1,699	,101

a. *Dependent Variable: harga saham*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari Tabel 11 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat sig dengan penjelasan sebagai berikut :

a. *Economic Value Added (EVA)*

Hipotesis 1: *economic value added (EVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel EVA sebesar 0,039. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,039 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

b. *Market Value Added (MVA)*

Hipotesis 2: *market value added (MVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel MVA sebesar 0,017. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,017 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial *market value added (MVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

c. *Return On Equity (ROE)*

Hipotesis 3: *return on equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel ROE sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,001 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

d. *Total Asset Turnover (TATO)*

Hipotesis 4: *total asset turnover (TATO)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel TATO sebesar 0,101. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya ($0,101 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya secara parsial *total asset turnover (TATO)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

e. *Return On Equity (ROE) Dominan*

Hipotesis 5: *return on equity (ROE)* memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel EVA, MVA dan TATO. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Beta dari *return on Equity (ROE)* sebesar 0,549 dan merupakan nilai Beta yang paling besar dibandingkan dengan variabel EVA, MVA dan TATO. Oleh karena itu variabel ROE menjadi variabel paling dominan.

Pembahasan

Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *economic value added (EVA)* mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat diartikan hasil tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian harga saham sehingga *economic value added (EVA)* mempengaruhi harga saham. Hal ini memperlihatkan bahwa penting bagi perusahaan untuk menghasilkan EVA yang positif karena dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijaksanaan mengimplementasikan EVA mendorong kenaikan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi EVA semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, dengan kata lain semakin sejahtera para pemegang harga saham. EVA yang memiliki positif menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan dikelola dengan efisien dan efektif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fahlevi (2012), Panahi (2014) menemukan bukti empiris bahwa EVA mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *market value added* (MVA) mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat diartikan hasil tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian harga saham sehingga *market value added* (MVA) mempengaruhi harga saham. Bagi suatu perusahaan MVA menunjukkan hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang dilakukan maupun yang akan dilakukan. Investor perlu memahami kinerja perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi investasinya. Artinya semakin besar nilai MVA pada suatu perusahaan maka hal tersebut dapat mempengaruhi nilai tambah (*value added*) yang lebih besar bagi investor, sehingga harga saham pada suatu perusahaan juga akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya, apabila nilai MVA lebih kecil maka harga saham juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri (2016) dan menurut Panahi (2014), MVA positif berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan yang memiliki nilai tambah perusahaan bagi investor. Semakin besar MVA maka menunjukkan nilai tambah yang lebih besar bagi investor, sehingga harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika MVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat diartikan hasil tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian harga saham sehingga *return on equity* (ROE) mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang dominan dibandingkan dengan variabel lain. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor tinggi, karena investor tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Yang harus dilakukan perusahaan untuk lebih meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Salah satu faktor yang menyebabkan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh dominan dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan yang membagikan dividen menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan itu bagus dan sehat karena bisa menyisihkan sebagian keuntungan bersihnya untuk dibagi ke pemegang saham. Adapun potensi keuntungan yang bisa dinikmati investor jika membeli atau memiliki saham suatu perusahaan yang selalu membagikan dividen. Yakni, informasi tentang rencana pembagian dividen bisa memicu hasrat investor yang belum memiliki sahamnya untuk segera memburu sahamnya. Dengan begitu, harga saham di bursa akan mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan ROE memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) dan Fitri (2016), hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut dapat

mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan *return on equity* (ROE) dapat mempengaruhi naik-turunnya harga saham perusahaan *food beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *total asset Turnover* (TATO) tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel TATO tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut tidak mempengaruhi harga saham. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel TATO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dikarenakan investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Fitri (2016) dan Haque (2013) yang menyatakan bahwa harga saham dikendalikan oleh manipulator pasar yang besar serta rumor pasar yang sedang terjadi saat ini. Hal ini terjadi karena masyarakat sudah pintar dan jeli dalam melakukan transaksi di pasar modal dalam suatu perusahaan tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan data pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Economic value added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai EVA semakin tinggi harga saham. EVA positif menunjukkan perusahaan yang bersangkutan dikelola dengan efisien dan efektif. (2) *Market value added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Semakin besar nilai MVA, maka menunjukkan nilai tambah yang lebih besar bagi investor, sehingga harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika MVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham. (3) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Semakin tinggi tingkat laba bersih yang dicapai suatu perusahaan maka nilai ROE perusahaan juga semakin tinggi, sehingga harga saham perusahaan tersebut juga naik. *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini dikarenakan investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan tersebut. Selain itu ada juga faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan dengan nilai *total asset turnover* (TATO). (4) *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini dikarenakan investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan tersebut. Selain itu ada juga faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan dengan nilai *total asset turnover* (TATO). (5) *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel EVA, MVA dan TATO. *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh dominan dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan yang membagikan dividen menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan itu bagus dan sehat karena bisa

menyisihkan sebagian keuntungan bersihnya untuk dibagi ke pemegang saham. Dengan begitu, harga saham di bursa akan mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan ROE memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya memperhatikan nilai ROE, karena berdasarkan penelitian ini variabel tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan EVA, MVA dan TATO. (2) Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan nilai dari TATO karena didalam berinvestasi, investor cenderung memperhatikan banyaknya jumlah laba bersih suatu perusahaan dibandingkan dengan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan tersebut. (3) Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik lagi jika menganalisis tentang harga saham dengan menggunakan jenis perusahaan yang bergerak dalam berbagai macam sektor perusahaan, sehingga dapat memperoleh data serta hasil yang lebih akurat. Selain itu hasil penelitian yang dihasilkan akan lebih akurat jika menambah suatu variabel atau menggunakan variabel lain, serta memperhatikan faktor-faktor eksternal lain seperti keadaan politik, kurs mata uang dan keadaan ekonomi suatu negara sehingga akan lebih mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. 2002. *Manajemen Perbankan*. UMM Press. Malang.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahlevi, R. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Universitas Gunadarma*. 5(2).
- Fahmi, I. 2009. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- . 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Fitri, S. A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 5(4).
- Fraenkel, J.R. dan N.E. Wallen. 2008. *How To Design and Evaluate Research in Education*. Mc Graw Hill Companies Inc. New York.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Haque, S. 2013. Impact of Fundamental Factors on Stock Price. *International Journal of Business and Management Invention*. 2(9).
- Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas. Jakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Panahi, B. 2014. The Correlation of EVA and MVA with Stock Price of Companies in Tehran Stock Market. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. 6(2).
- Putri, N. M. 2016. Pengaruh EVA, MVA Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1): 443 – 469.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Jakarta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tunggal, A. W. 2001. *Memahami Konsep Value Added dan Value Based Management*. Harvarindo. Jakarta.
- Wijayanti, D. A. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*. 7(3).
- Young, S. D. dan S. O. Byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.